

## **Contextual Learning in Children with Learning Difficulties in Improving Learning Outcomes of Science in SD GMIM XV Manado**

**Pembelajaran Kontekestual Pada Anak Berkesulitan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD GMIM XV Manado**

**Selvius Kandow (\*)**  
Universitas Negeri Manado

---

### **Abstract**

Received 20 Januari 2020  
Revised 31 Januari 2020  
Accepted 20 Februari 2020

The purpose of this study was to get a picture of improving student learning outcomes with special learning difficulties in science lessons through a contextual approach at SD 15 Manado. The research method used was classroom action research on grade VI students of SD GMIM 15 Manado. This class action research was carried out in one cycle using the following procedure: (1) planning, (2) implementing the action (3) observing, and (4) reflecting. Data collection consists of: 1) Learning outcomes data obtained through written tests, 2) Data about the learning process situation is obtained through observation sheets, 3) Data about the relationship between planning and implementation of actions is obtained through observation sheets. The research instruments included written tests, worksheets and observation sheets. Qualitative data will be analyzed using qualitative analysis. The results showed (a) the objectives expected in this proposed study were to improve student learning outcomes that continuously learn about cell material, organs and organ systems through contextual learning models achieving mastery learning by groups; (b) the hypothesis of the prescribed actions is acceptable, namely the learning of cells, organs and organ systems using contextual through a contextual learning model, the results of continuous student learning achieve mastery learning in groups.

**Keywords:** special learning difficulties, science lessons, contextual approach.

(\*) Corresponding Author: [selviuskandow@unima.ac.id](mailto:selviuskandow@unima.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena manusia dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengajar berbagai bidang study diantaranya bidang study IPA. Sebenarnya cara guru menyampaikan atau mengkomunikasikan bahan pelajaran sangat menentukan pemahaman murid akan bahan yang diajarkan.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk mendapat manusia yang berkualitas tersebut sector pendidikan merupakan indicator utama yang di pakai untuk melihat keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa sehingga dapatlah dikatakan bahwa kemajuan yang dicapai dalam bidang pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan potensial guru perlu berupaya menguasai materi yang akan diajarkan, menggunakan model/metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan memperhatikan perkembangan siswa agar dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana yang kondusif.

Pengamatan dilapangan khususnya di SD GMIM 15 Manado harapan orangtua, guru dan anak sesuai tujuan dan hak atas pendidikan belum sesuai dengan kenyataan yang ada. Masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Hasil observasi, terdeteksi bahwa ditemukannya beberapa peserta didik merupakan anak berkesulitan belajar.

Berkesulitan belajar yang dimaksud merupakan suatu istilah yang menggambarkan beragam kelompok gangguan atau kesulitan dalam menggunakan dan menguasai kemampuan membaca, menulis, mendengar, berbicara, berfikir serta kemampuan matematis (Sumekar, 2009). Selanjutnya untuk istilah anak yang berkesulitan belajar merupakan anak yang mempunyai intelegensi normal, tapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar sehingga menampilkan gejala pada dirinya ditandai dengan hasil belajar yang kurang (Novembeli, ddk. 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar khusus pada pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di SD 15 Manado.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( PTK) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada sisiwa kelas VI SD GMIM 15 Manado.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu siklus atau lebih, hal ini tergantung pada hasil analisis dan refleksi setiap pertemuan siklus pertama.tindakan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi (Kunandar,2011)

Pengumpulan data terdiri atas:

1. Data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis
2. Data tentang situasi proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
3. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi

Instrument penelitian ini meliputi tes tertulis, LKS dan lembar observasi tes hasil belajar terdiri dari tes produk dan proses yang dilakukan pada pertemuan khusus dalam hal ini setelah selesai pertemuan pertama dengan pertemuan ketiga, sedangkan LKS diberikan setiap pertemuan.

Data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model alur yaitu reduksi data, paparan data dan pengumpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu menghitung presentase keberhasilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui data hasil observasi, hasil LKS dan data hasil tes tertulis, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti Bersama pengamat dan hasilnya sebagai berikut.

#### **1. Hasil observasi**

Pertemuan pertama dan kedua

Pada awal pelajaran guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan motivasi siswa pada umumnya siswa kurang memperhatikan.

Bagian inti kegiatan belajar mengajar pada umumnya setiap siswa/kelompok memperhatikan dan kreatif serta mampu memberikan contoh-contoh masalah sehari yang berhubungan dengan materi dalam berdiskusi. Tapi pada bagian-bagian tertentu masih ada hal dapat dikatakan kurang, seperti : (1) ada tiga kelompok dalam berdiskusi materi yang ada pada buku pelajaran kurang baik dimana sebagian anggota kelompok bekerja sendiri-sendiri tapi pada diskusi LKS tinggal satu kelompok yang kurang baik; (2) siswa kurang berani mengungkapkan pertanyaan baik kepada teman sekelompok dalam berdiskusi maupun pembahasan hasil diskusi di papan tulis; (3) ada kelompok kurang berani mempresentasikan diskusinya di papan tulis.

Pertemuan ketiga dan keempat

Sebelum guru masuk pada bagian pendahuluan pertemuan kedua, guru mengarahkan siswa tentang hal-hal negative yang dilakukan siswa pada pertemuan dengan maksud pada pertemuan kedua hal-hal tersebut tidak akan terulang kembali.

Bagian pendahuluan dimana guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi siswa. Pada umumnya siswa telah memperhatikannya, tapi pada pemeriksaan hasil pekerjaan, ada 5 siswa yang pekerjaannya kurang baik.

Bagian inti kegiatan belajar pada umumnya setiap siswa/materi pelajaran. Siswa mulai berani mengungkapkan pertanyaan/ide kepada teman kelompok lainnya dan berani mempresentasikan hasil diskusi di papan tulis. Kurang 1 kelompok dimana sebagian anggota kelompok bekerja sendiri-sendiri.

Khusus untuk guru pada pertemuan kedua sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan pembelajaran kontekstual. Guru mampu menghadirkan contoh masalah kontekstual yang dipahami peserta didik. Pada bagian penutup, pada umumnya semua siswa mampu membuat rangkuman materi pelajaran yang diajarkan.

## 2. Hasil kegiatan siswa

Hasil yang diperoleh siswa dalam kelompok khususnya dalam mengerjakan LKS, baik LKS pertama dan kedua tiap kelompok dikatakan telah berhasil dengan baik (tuntas belajar). Hasil yang tertinggi yang diperoleh kelompok pada LKS pertama adalah 8,8 dan terendah adalah 6,5. LKS kedua hasil tertinggi adalah 9 dan terendah 7,4, sedangkan gabungan hasil LKS pertama dan kedua, nilai tertinggi adalah 8,9 dan terendah 6,95.

## 3. Hasil tes tertulis

Tes tertulis dilakukan setelah ke empat pertemuan pembelajaran dilaksanakan. Adapun hasil tertinggi diperoleh siswa adalah 8,3 dan terendah adalah 4,8 secara lengkap rekapitulasi hasil tes tertulis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Tertulis

Frekuensi	Presentasi	Keterangan
28	80,3%	Tuntas
3	19,7%	Tidak tuntas
31	100%	Jumlah

Berdasarkan hasil tes tertulis pada Tabel 1 di atas dikaitkan dengan indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar secara kelompok (jika diperoleh > 80% siswa memperoleh nilai > 6,5), berarti dapat dikatakan siswa kelas VI SD GMIM XV Manado, telah tuntas belajar secara kelompok organisasi kehidupan materi sel organ dan system organ dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Seperti yang diuraikan, bahwa pembelajaran IPA pokok bahasan organisasi kehidupan materi sel organ dan system organ dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sangat memuaskan yaitu 28 siswa (91,3) dari 31 siswa memperoleh nilai > 6,5, walaupun pada pertemuan pertama dan kedua proses pembelajaran masih dipengaruhi cara belajar non CTL. Data hasil penelitian ini terdiri dari hasil observasi, hasil LKS dan tes tertulis. Ketiga jenis data tersebut setelah dianalisa diperoleh informasi sebagai berikut.

## 1. Hasil observasi

Pertemuan pertama dan dua

Data hasil observasi setelah dianalisa menunjukkan bahwa proses pembelajaran organisasi kehidupan materi sel organ dan system organ dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sangat baik. Walaupun demikian masih terdapat sikap dan perilaku siswa berkesulitan belajar tidak sesuai dengan pembelajaran kontekstual, seperti sikap siswa dalam belajar berkelompok dimana ada siswa yang kurang berkolaborasi dengan teman anggota kelompoknya dan kurang berani mengungkapkan pertanyaan/ide. Sedangkan guru dalam proses pembelajaran kurang mampu menguasai kelas, dan memberikan contoh-contoh kontekstual yang ditemui siswa setiap hari. Hal ini terjadi karena selama ini peneliti baru kali ini mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan jumlah siswa pada kelas tersebut telalu banyak, selain itu siswa baru kali ini belajar melalui model pembelajaran kontekstual.

Pada bagian akhir pertemuan pertama dan dua ini peneliti berusaha menyadarkan sikap dan perilaku siswa-siswa yang belum mengikuti proses pembelajaran kontekstual yang baik.

Pertemuan ketiga dan empat

Pada pertemuan kedua, hasil observasi setelah dianalisis menunjukkan hasil yang baik tapi dengan usaha menyadarkan siswa bekesulitan pada pertemuan ketiga dan empat hasilnya sangat baik serta hasil observasi ini sangat mempengaruhi hasil tes tertulis.

## 2. Hasil LKS

Penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan dengan demikian ada satu LKS yang digunakan adapun LKS pertama-kedua dan ketiga-empat setelah dianalisis diperoleh hasil yang sangat baik. LKS pertama hasil pekerjaan dari 6 kelompok berdasarkan indicator kinerja, dukategorikan telah tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh pada LKS pertama adalah 8,8, yaitu kelompok II dan terendah adalah 7,5 yaitu kelompok I. hasil LKS yang diperoleh nilai > 8,0 ada 3 kelompok II III V, yang peroleh nilai > 8, 1 kelompok yaitu kelompok VI, dan memperoleh nilai > 7,0 ada 3 kelompok yaitu kelompok I dan IV.

LKS kedua, hasil pekerjaan dari 6 kelompok berdasarkan indicator kinerja dikategorikan telah tuntas dan ternyata lebih baik dari hasil LKS pertama nilai tertinggi yang diperoleh pada LKS kedua adalah 10 yaitu kelompok II dan terendah adalah 8,4 yaitu kelompok I. hasil LKS yang peroleh nilai > 8,0 ada empat kelompok yaitu kelompok III, VI, V, dan VI yang peroleh nilai > 8,0 ada 1 kelompok yaitu kelompok I.

Hasil LKS pertama jika dibandingkan dengan LKS kedua, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Semua kelompok ada peningkatan dari LKS pertama ke LKS kedua. Misalnya kelompok I dari 7,5 menjadi 8,4; kelompok 6 dari 8,0 menjadi 9,2 dan sebagainya. Hal ini menunjukkan hal yang positif. Hasil rata-rata LKS pertama dan kedua menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana ke 6 kelompok dinyatakan tuntas yang peroleh nilai >8,0 dan 3 kelompok yaitu kelompok II, III V yang peroleh nilai > 8,0 dan 2 kelompok yaitu kelompok V, VI, sedangkan yang peroleh nilai > 7,0 ada 1 kelompok yaitu kelompok I.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam berdiskusi kelompok sangat baik hasilnya.

### 3. Hasil tes tertulis

Tes tertulis dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua. Bentuk tes dalam tes tertulis adalah tes bentuk proses (uraian). Hasil tes tertulis setelah dianalisis diperoleh sebagai berikut dari 6 soal uraian terdapat 3 siswa (8,7%) dari 31 siswa yang peroleh nilai kurang yaitu  $< 6,5$  sengan yang peroleh nilai  $> 6,5$  ada 28 siswa atau 91,3% untuk soal nomor 1 terdapat 22 siswa menjawab dengan benar sedangkan 9 siswa menjawab dengan kurang sempurna. Untuk soal nomor 2 hanya terdapat 15 siswa menjawab dengan benar sedangkan 16 siswa menjawab kurang sempurna, soal nomor 3 terdapat 18 siswa menjawab dengan benar sedangkan 13 siswa menjawab dengan sempurna. Soal nomor 4 terdapat 19 siswa menjawab dengan benar sedangkan 12 siswa menjawab kurang sempurna. Soal nomor 5 terdapat 8 siswa menjawab dengan benar sedangkan 23 siswa menjawab kurang sempurna dan soal nomor 6 tidak ada siswa menjawab benar sengan semua siswa menjawab kurang sempurna.

Berdasarkan hasil tes tertulis di atas disimpulkan bahwa pembelajaran materi sel organ dan system organ dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual membuat hasil belajar siswa sangat baik.

### *Pembahasan*

Hasil belajar materi sel, organ dan system organ dengan menggunakan model pembelajarankontekstual menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana hasil belajar kelompok siswa melalui LKS diperoleh hasil yang benar-benar sanagat baik. semua kelompok dinyatakan tuntas dan juga hasil tertulis diperoleh 31 siswa (91,3%) nilai yang dicapai adalah 6,5 sedangkan hanya 4 siswa (8,7%) nilai yang dicapai  $< 6,5$ . Walaupun 42 siswa dari 46 siswa telah tuntas belajar, tapi jika memperhatikan hasil pekerjaan siswa bekesulitan belajar khususnya pada test tertulis masih banyak hal yang perlu diperbaiki.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk materi sel, organ dan system organ. Walaupun pada pembelajaran pertemuan pertama masih kurang baik tapi pada pembelajaran pertemuan kedua Dapat dikatakan sudah cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan, seperti kebersamaan dalam berdiskusi, keberanian mengungkapkan pertanyaan/ide dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini perlu dikembangkan karena lingkungan belajar yang baik dan efektif yang diciptakan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini anak berkesulitan belajar pada tingkat optimal (Aritonang, 2008). Di pihak guru, guru lebih menguasai langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dan penggunaan waktu dengan baik sesuai langkah-langkah yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena hasil belajar siswa berkesulitan belajar pada pelajaran IPA pada materi sel, organ dan system organ dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana hasil belajar kelompok siswa berkesulitan belajar ini melalui LKS diperoleh hasil yang benar-benar sangat baik semua kelompok dinyatakan tuntas dan juga hasil tes tertulis diperoleh 31 siswa (91,3%)

nilai yang di capai adalah  $< 6,5$  (belum tuntas) dan menjadi tugas lanjutan untuk tindak lanjuti. Selanjutnya hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk materi sel, organ dan system organ baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi sel, organ dan system organ dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar pada pelajaran IPA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti (a) tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar tentang materi sel, organ dan system organ melalui model pembelajaran kontekstual mencapai ketuntasan belajar secara kelompok; (b) hipotesis tindakan yang ditetapkan dapat diterima yaitu jika pembelajaran sel, organ dan system organ dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kontekstual maka hasil belajar siswa berkesulitan belajar meningkat mencapai ketuntasan belajar secara kelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Carebima, A.D. (2003). *Pembelajaran Kontekstual. Materi berbasis terintegrasi berbasis Kompetensi guru mata pelajaran biologi*. Dirjen Dikdasmen. Pendidikan lanjutan pertama. Depdiknas. Jakarta
- Kunandar, D.R. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novembli, M. S., Marlina, M., & Martias, M. (2015). Layanan Proses Pembelajaran pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(1).
- Sumekar, Ganda. 2009. *Anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.